

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, salah satu hal utama yang penting untuk diperhatikan oleh peneliti adalah objek penelitian. Sugiyono (2018:4) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya di dalam sebuah penelitian.

Yang menjadi objek dalam penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Transfer ke Daerah menjadi variabel bebas (*independent variable*) serta Pertumbuhan Ekonomi menjadi variabel terikat (*dependent variable*). Sementara subjek dari penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2018:35-36) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pemilihan metode penelitian tersebut dikarenakan data objek penelitian yang akan diteliti berupa angka-angka hasil perhitungan keuangan yang terdapat dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Produk Domestik Bruto Atas Dasar

Harga Konstan (PDRB AdHK) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel berfungsi sebagai konsep-konsep yang berupa kerangka untuk mengidentifikasi variabel-variabel menjadi kategori data agar pengolahan data dalam penelitian lebih mudah dilakukan.

Dalam penelitian data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1) dan Transfer ke Daerah (X_2). Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah,	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan + Lain-lain	Rasio

	hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022)	Pendapatan Asli Daerah yang Sah (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022)	
Transfer ke Daerah (TKD) (X ₂)	Transfer ke Daerah (TKD) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah. (Pasaribu, 2020:195)	DP = Dana Bagi Hasil (DBH) + Dana Alokasi Umum (DAU) + Dana Alokasi Khusus (DAK) (Pasaribu, 2020:196)	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan ekonomi pada suatu tahun tertentu yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang biasanya didefinisikan sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) (Marseno dan Mulyani, 2020:3455).	Pertumbuhan Ekonomi $g = \frac{PDRB_{HK,t} - PDRB_{HK,t-1}}{PDRB_{HK,t-1}}$ (Sjafrizal, 2016:156)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukannya untuk melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang akurat sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan

data berdasarkan sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh oleh pengumpul data secara tidak langsung dari pemilik data misalnya melalui pihak lain atau dokumen (melalui perantara) (Sugiyono, 2018:213).

3.2.2.1 Jenis Data

Sangat penting bagi seorang peneliti untuk menentukan jenis dan sumber data yang tepat guna menghasilkan penelitian yang baik. Dalam penelitian ini, data utama yang diteliti adalah jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2020. Selain itu, terdapat data pendukung sekunder lainnya berupa peraturan perundang-undangan, buku, jurnal, dan publikasi pemerintah.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Sugiyono (2018:130) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB AdHK) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Berikut adalah tabel populasi sasaran:

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kab. Bandung	15	Kab. Sumedang
2	Kab. Bekasi	16	Kab. Tasikmalaya
3	Kab. Bogor	17	Kota Bandung
4	Kab. Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kab. Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kab. Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kab. Garut	21	Kota Depok
8	Kab. Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kab. Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kab. Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kab. Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kab. Purwakarta	26	Kab. Bandung Barat
13	Kab. Subang	27	Kab. Pangandaran
14	Kab. Sukabumi		

Sumber: <http://jabar.bps.go.id>, 2022

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2018:131). Akibat dari keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat yang secara konsisten melaporkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB AdHK) dari tahun 2016-2020 dan dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan melalui <http://djpk.kemenkeu.go.id> dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat melalui <http://jabar.bps.go.id>.

2. Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat yang memiliki nominal anggaran untuk perolehan data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Transfer ke Daerah (TKD) dan Pertumbuhan Ekonomi selama periode 2016-2020.

Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. 3
Penentuan Sampel

Populasi	Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
Sampel	27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
Jumlah Tahun	2016 s/d 2020
Jumlah Observasi	135
Total Sampel Yang Memenuhi Kriteria	135

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang relevan terkait penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

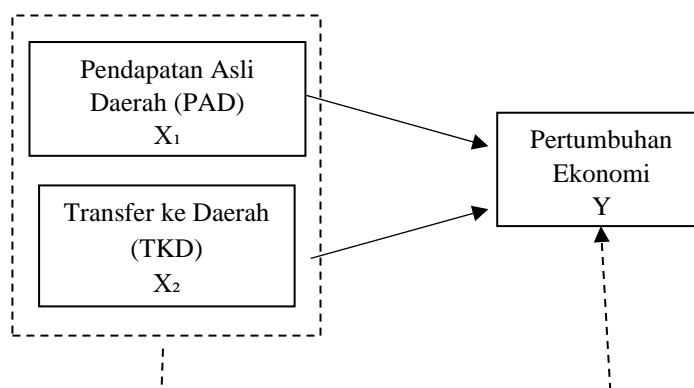
Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar, berupa laporan serta keterangan yang mendukung dan relevan terkait penelitian (Sugiyono, 2018:476). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2020 yang di dapatkan melalui situs <http://djk.kemenkeu.go.id> dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di dapatkan melalui situs <http://jabar.bps.go.id>.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan prosedur pengumpulan data yang terkait dengan kajian teoritis dan referensi lainnya yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada dimensi sosial yang diteliti, dan sebuah penelitian tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah lainnya. Peneliti memperoleh data lainnya dalam penelitian dengan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan oleh peneliti, dalam rangka pengujian hipotesis data tersebut harus diolah terlebih dahulu kemudian dianalisis menggunakan metode *statistic parametric* (skala yang digunakan adalah skala rasio). Dalam penelitian ini, diduga terdapat dua variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Transfer ke Daerah (TKD). Penyajian model mengenai hubungan/pengaruh antar variabel tersebut dapat dilihat dalam model/paradigma penelitian pada gambar 3.1:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

- : menunjukkan hubungan Parsial
-----→ : menunjukkan hubungan Simultan
 X_1 : Pendapatan Asli Daerah (PAD)
 X_2 : Transfer ke Daerah (TKD)
 Y : Pertumbuhan Ekonomi

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Teknik Pengolah Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terkait hubungan-hubungan antar variabel-variabel penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Data Panel untuk menganalisis pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Transfer ke Daerah (TKD), dan Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu, Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti menggunakan alat berupa program EViews (*Econometrical Views*) versi 10 dengan tujuan untuk mendapatkan hasil analisis data penelitian yang akurat.

3.4.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau general. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel dan grafik.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan sebagai prasyarat analisis dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Sehingga peneliti dapat mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi ketentuan dalam model regresi.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan baik atau tidak baik. Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2016:92).

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi data variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu dalam penelitian berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data penelitian dapat menggunakan metode *Jarque-Bera Statistic* (J-B).

Dasar pengambilan keputusan *Jarque-Bera Statistic* (J-B) dilakukan berdasarkan:

1. jika nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel atau probabilitas *Jarque-Bera* berada di taraf signifikansi, maka residual berdistribusi normal; dan
2. jika nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel atau probabilitas *Jarque-Bera* $<$ dari taraf signifikansi, maka residual berdistribusi tidak normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji asumsi multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur kedekatan hubungan antar variabel bebas tersebut dengan melalui besaran koefisien korelasi (Sunyoto, 2016:87).

Indikator model regresi yang baik adalah variabel bebas yang tidak saling berkorelasi. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas data variabel penelitian adalah melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinearitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut; dan
2. jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai kesamaan varian dari residual penelitian satu dengan penelitian yang lain. Jika residualnya

mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas (Sunyoto, 2016:90).

Dalam persamaan regresi dikatakan baik apabila dalam persamaan regresi tersebut terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi lebih atau kurang dari hasil semestinya, maka agar kondisi heteroskedastisitas pada model regresi harus dihilangkan. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui Uji *White*. Uji *White* ini dilakukan dengan meregresikan nilai residual kuadrat terhadap variabel bebas. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas $Chi-Square > 0,05$ dan sebaliknya.

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi baru timbul jika terdapat korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian, dapat dikatakan uji autokorelasi ini dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai series waktu (Sunyoto, 2016:97).

Model regresi yang baik tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika dalam suatu model regresi terjadi autokorelasi, maka model regresi tersebut tidak layak untuk digunakan sebagai prediksi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat

dilakukan melalui Uji Durbin-Watson (*D-W test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. terjadi autokorelasi, jika nilai $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 d_L$;
2. tidak terjadi autokorelasi, jika nilai $d_U < D-W < 4 d_U$;
3. tidak terjadi kesimpulan, jika nilai $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $d_U \leq D-W \leq 4 d_L$.

3.4.4 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section* (Sriyana, 2014:77). Data panel juga disebut sebagai data longitudinal atau data runtun waktu silang (*cross-sectional time series*), dimana jumlah objek dari penelitian tersebut banyak. Model regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut (Sriyana, 2014:81):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X_2 = Transfer ke Daerah (TKD)

e = Error

i = Banyak unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

3.4.5 Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga model pendekatan yang biasa digunakan dalam penelitian analisis regresi data panel yaitu model pooled (*common effect*), model efek tetap (*fixed effect*), dan model efek acak (*random effect*) (Sriyana, 2014:81).

3.4.5.1 Common Effect Model

Model *common effect* adalah model yang menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* ke dalam data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data penelitian sama dalam berbagai kurun waktu. Sehingga dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel (Caraka, 2017:3-4).

3.4.5.2 Fixed Effect Model

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa pendekatan individu dapat diakomodasi berdasarkan perbedaan perbedaan intersepnya. Estimasi model *fixed effect* dapat dilakukan dengan menggunakan *dummy* untuk menjelaskan setiap perbedaan intersep tersebut. model estimasi ini disebut juga sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Caraka, 2017:6).

3.4.5.3 Random Effect Model

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy* sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan variabel *dummy* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) sehingga mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Estimasi model penelitian ini menjelaskan bahwa variabel gangguan (*residual*)

mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS) (Caraka, 2017:8-9).

3.4.6 Uji Kesesuaian Model

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel (Sriyana, 2014:180). Pertama, uji statistik F atau disebut juga sebagai uji *Chow*, kedua, uji *Hausman*, dan ketiga Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

3.4.6.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*. Dasar asumsi uji chow adalah bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit *cross section* mempunyai perilaku yang berbeda (Caraka, 2017:10). Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan menggunakan metode *common effect* dan metode *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*;
 dan
2. H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. jika nilai profitabilitas $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *common effect*; dan

2. jika nilai profitabilitas $F \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

3.4.6.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji metode yang paling tepat antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Uji *Hausman* dilakukan karena pada *fixed effect model* yang mengandung unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy dan random effect model* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen error (Caraka, 2017:11). Dalam melakukan uji *Hausman*, data diregresikan menggunakan metode *fixed effect* dan metode *random effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*; dan
2. H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. jika nilai profitabilitas *Chi-Square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*; dan
2. jika nilai profitabilitas *Chi-Square* $\leq 0,05$ artinya H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

3.4.6.3 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji metode yang paling tepat antara metode *random effect* atau *common effect* (Widarjono, 2013:24). Uji *Lagrange Multiplier* (LM) didasarkan pada distribusi statistik *Chi-Square* dimana derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*; dan
2. H_a : model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

1. jika nilai *Lagrange Multiplier* (LM) statistik \geq nilai kritis statistik *Chi-Square*, artinya H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*; dan
2. jika nilai *Lagrange Multiplier* (LM) statistik \leq nilai kritis statistik *Chi-Square*, artinya H_a diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *common effect*.

3.4.7 Uji Koefisien Determinasi (*R Squared*)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase dan berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali dan Ratmono, 2017:55). Keputusan uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

1. jika nilai R^2 mendekati nol maka diantara variabel independen dan variabel dependen tidak terdapat keterkaitan; dan
2. jika nilai R^2 mendekati satu maka diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat keterkaitan.

3.4.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan.

Sunyoto (2016:29) menjelaskan bahwa tujuan dari uji hipotesis adalah menguji perhitungan statistik, *mean*, dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak.

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sementara hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.4.7.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t adalah uji signifikan individual yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pada penelitian, akan diambil sebuah kesimpulan hipotesis awal ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 = r = 0 \text{ atau } H_a = r \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis awal (hipotesis nol)

H_a = Hipotesis alternatif

Uji t dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Menurut Sugiyono (2018:275) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Uji t dilakukan dengan menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel sebagai berikut:

1. perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
dan
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
dan
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : (\beta_1 \leq 0)$ Terdapat pengaruh negatif Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap
Pertumbuhan Ekonomi;

$H_1 : (\beta_1 > 0)$ Terdapat pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap
Pertumbuhan Ekonomi;

$H_0 : (\beta_2 \leq 0)$ Terdapat pengaruh negatif Transfer ke Daerah (TKD) terhadap
Pertumbuhan Ekonomi; dan

$H_2 : (\beta > 0)$ Terdapat pengaruh positif Transfer ke Daerah (TKD) terhadap
Pertumbuhan Ekonomi.

3.4.7.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau disebut juga uji signifikansi simultan atau biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA) yang menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian statistik F menurut Sugiyono (2018:284) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

$n-k-1$ = *Degree of Freedom*

Uji F dilakukan dengan menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh serta hubungan variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a. Jika nilai $F_{\text{hitung}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; dan
 - b. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak; dan
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: (\beta_1, \beta_2 = 0)$ Tidak terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Transfer ke Daerah (TKD) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi; dan

$H_3 : (\beta_1, \beta_2 \neq 0)$ Terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Transfer ke Daerah (TKD) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.